

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kebijakan pemerintah tentang belajar daring selama masa pandemi covid yang diterapkan oleh SD Negeri 033914 Bintang nyatanya masih belum efektif dilaksanakan di sekolah tersebut dikarenakan masih banyak kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari pihak siswa maupun pihak sekolah. Hal tersebut ditarik kesimpulan berdasarkan hasil-hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dalam pembelajaran daring guru dan pihak siswa sepakat menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi mereka. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Sebelum menetapkan whatsapp adalah aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid di SD Bintang. Pihak sekolah atau guru-guru juga sempat melakukan komunikasi melalui aplikasi google classroom. Namun ada beberapa hal yang membuat aplikasi itu tidak digunakan lagi. Guru menyampaikan pesan atau informasi tentang pelajaran melalui *fitur chat, voice note* maupun *video call* langsung dengan siswa-siswinya. Guru memberikan materi dapat berupa video atau gambar. Dalam pembelajaran seperti ini guru dituntut harus mampu berkefektifitas dalam memotivasi peserta didik serta dukungan dari orang tua siswa guna mendukung keberhasilan sistem pembelajaran daring ini.

Kendala-kendala pada komunikasi yang dihadapi para siswa dan guru yaitu guru dan siswa yang tidak menguasai teknologi sebagaimana yang diketahui pembelajaran daring seperti ini menggunakan perangkat seperti handphone, laptop atau komputer yang terhubung dengan jaringan internet sehingga pengguna harus mengoperasikannya. Awal diterapkannya pembelajaran daring masih banyak guru, siswa dan orang tua siswa yang masih kurang mampu menggunakan aplikasi whatsapp sehingga menjadi salah satu hambatan komunikasi pembelajaran daring. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pembelajaran daring yang mbaru pertama kali dilaksanakan disekolah tersebut sehingga masih asing bagi mereka terutama bagi siswa dan orangtua. Kemudian kendala selanjutnya adalah. Masih ada siswa yang

tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa . Jaringan yang sulit dan kuota yang terbatas kedua hal tersebut masih mendominasi kendala-kendala komunikasi pembelajaran daring yang dihadapi para siswa. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring juga salah satu kendala yang dihadapi. Ada beberapa siswa yang kurang atau bahkan tidak serius mengikuti pembelajaran daring sehingga guru menganggap metode pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan apalagi pada siswa tingkat sekolah dasar. Kurangnya dukungan orangtua dalam pembelajaran daring, selain guru, orang tua juga menjadi kunci utama untuk keberhasilan komunikasi pembelajaran daring ini. Orang tua mengambil peran guru yaitu mengawasi anak mereka selama belajar dirumah. Namun hal tersebut masih belum dapat diterapkan. Sehingga hal tersebut menjadi kendala komunikasi pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa. selain itu pihak sekolah juga membuat program visit home bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas. guru langsung datang kerumah-rumah siswa untuk memberikan informasi atau memberikan tugas secara langsung kepada siswa-siswi dengan menaati peraturan pemerintah. kegiatan tersebut harus tetap menaati protokol kesehatan. sistem akan tersebut dilaksanakan selama daerah tersebut tidak dinyatakan daerah dengan zona merah pada pandemi covid-19.

## B. Saran

Saran yang penulis berikan terhadap penelitian ini bagi pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Lebih memperhatikan apa-apa saja kendala yang dihadapi dan memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut

Guru dapat lebih mengembangkan cara-cara berkomunikasi dalam pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional

Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan.